

LAMPIRAN I  
PERATURAN MENTERI KEUANGAN  
NOMOR: 44 /PMK.05/2009 TENTANG  
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN  
SERTA PELAKSANAAN ANGGARAN  
BADAN LAYANAN UMUM



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

**PEDOMAN PENYUSUNAN  
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN  
BADAN LAYANAN UMUM**



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

## **Ringkasan Eksekutif**

Memuat uraian ringkas mengenai kinerja BLU tahun berjalan dan target kinerja tahun yang akan datang yang hendak dicapai, termasuk asumsi-asumsi penting yang digunakan serta faktor-faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi pencapaian target kinerja tahun berjalan.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. Gambaran Umum**

a. Keterangan ringkas mengenai landasan hukum keberadaan BLU, sejarah berdirinya dan perkembangan BLU sampai saat ini dan peranannya bagi masyarakat. Landasan hukum yang dimaksud adalah keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang mendasari operasional BLU.

b. Karakteristik Bisnis BLU

Keterangan ringkas mengenai kegiatan utama/pokok BLU (terutama yang menjadi layanan unggulan BLU) dan upaya dalam menghadapi persaingan global.

### **2. Visi Badan Layanan Umum**

Keterangan mengenai gambaran tentang kondisi BLU dimasa yang akan datang.

### **3. Misi Badan Layanan Umum**

Keterangan mengenai upaya yang akan dilakukan BLU dalam mencapai Visi atau tujuan jangka panjang BLU. Keterangan tersebut mencakup uraian tentang produk/jasa yang akan diberikan, sasaran pasar yang dituju, dan kesanggupan untuk meningkatkan mutu layanan.

### **4. Maksud dan Tujuan Badan Layanan Umum**

Keterangan mengenai sesuatu yang hendak dicapai oleh BLU melalui upaya-upaya dengan kegiatan yang telah ditetapkan.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

**5. Kegiatan Badan Layanan Umum**

Memuat ringkasan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BLU dalam satu tahun anggaran dan merupakan rencana kerja BLU untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

**6. Budaya Badan Layanan Umum**

Nilai-nilai budaya kerja yang diterapkan BLU dalam melaksanakan tugas sehari-hari dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Upaya yang akan dilakukan untuk merubah pola pikir menjadi korporat, misalnya pemberdayaan sumber daya manusia, peningkatan kerja sama, peningkatan kinerja, dan pembelajaran pola manajemen.

**7. Susunan Pejabat Pengelola BLU dan Dewan Pengawas**

- a. Susunan Pejabat Pengelola BLU dan Dewan Pengawas berdasarkan keputusan pejabat yang berwenang.
- b. Uraian tugas Dewan Pengawas.
- c. Uraian pembagian tugas diantara masing-masing Pengelola BLU.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

## BAB II

### KINERJA BLU TAHUN BERJALAN

#### 1. Kondisi eksternal dan internal yang mempengaruhi pencapaian kinerja tahun berjalan

A. Uraian mengenai hasil kegiatan usaha tahun berjalan secara keseluruhan yang memuat penjelasan mengenai ringkasan pencapaian target-target kinerja.

B. Uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tahun berjalan.

##### 1). Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi internal BLU yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan BLU dalam mencapai tujuannya, yang meliputi:

- a). Pelayanan;
- b). Keuangan;
- c). Organisasi dan Sumber Daya Manusia;
- d). Sarana dan Prasarana.

##### 2). Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi di luar BLU yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan BLU dalam mencapai tujuannya.

BLU tidak mampu untuk mengendalikan faktor eksternal sesuai dengan apa yang diinginkan untuk masa yang akan datang. Cakupan analisis kondisi eksternal tersebut agar tergambar pada bidang pelayanan, keuangan, organisasi dan SDM serta sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh:

- a). Undang-undang;
- b). Kebijakan Pemerintah;
- c). Keadaan persaingan;
- d). Keadaan perekonomian baik nasional maupun internasional;
- e). Perkembangan sosial budaya;
- f). Perkembangan teknologi.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

## 2. Perbandingan antara asumsi RBA tahun berjalan dengan realisasi serta dampak terhadap pencapaian kinerja tahun berjalan.

Disini digambarkan asumsi-asumsi yang digunakan pada waktu penyusunan RBA tahun berjalan dan dibandingkan dengan realisasi yang terjadi, apakah ada penyimpangan dan apa dampaknya terhadap pencapaian kinerja tahun berjalan tersebut.

Mungkin kinerja tahun berjalan tidak tercapai adalah karena asumsi yang digunakan kurang sesuai atau sebaliknya kinerja melebihi target karena asumsinya berbeda.

Contoh:

Dengan asumsi peningkatan pelayanan rata-rata 5% pada RBA tahun berjalan terlihat dari Realisasi periode Januari - Agustus tahun berjalan telah tercapai 60% (8 bulan) dan Prognosa sampai dengan Desember tahun berjalan akan tercapai rata-rata 100% dari target. Jika tidak tercapai dijelaskan apakah karena asumsinya *over estimated* serta pengaruhnya terhadap kinerja yang dicapai tahun berjalan.

## 3. Pencapaian kinerja

### A. Capaian Kinerja Per Unit

Capaian Kinerja Per Unit merupakan capaian kinerja per unit BLU yang diperoleh dengan cara membandingkan target anggaran dengan realisasi dan rencana keluaran dengan realisasi keluaran untuk masing-masing unit dalam organisasi BLU.

Secara umum unit organisasi dalam BLU terdiri dari:

- 1). Unit Pelayanan
  - a. Pelayanan A
  - b. Pelayanan B
  - c. Pelayanan C
- 2). Unit Keuangan
  - a. Keuangan
  - b. Akuntansi
  - c. dst





MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

#### 4. Pencapaian Program Investasi

Disamping gambaran pencapaian kinerja tiap unit seperti contoh tersebut di atas, maka perlu disusun program investasi dan pencapaiannya selama tahun berjalan dan prognosa tahun berjalan.

Contoh: Program dan Pencapaian Investasi Tahun Berjalan

No	Program Investasi	RBA Tahun Berjalan (Rp)	Realisasi s.d. bulan ..... (Rp)	Prognosa Tahun Berjalan (Rp)
A	Sumber APBN			
	1. Gedung / Bangunan			
	2. Peralatan			
	3. dan lain-lain			
B	Sumber Pendapatan Operasional			
	1. Gedung / Bangunan			
	2. Peralatan			
	3. dan lain-lain			
	Jumlah			

#### 5. Laporan Keuangan Tahun Berjalan

Selain gambaran pencapaian kinerja tiap unit dan program investasi serta pencapaiannya selama tahun berjalan berikut prognosa tahun berjalan, maka perlu dilengkapi dengan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi Akuntan Indonesia.

Dalam hal tidak terdapat standar akuntansi, BLU dapat menerapkan standar akuntansi industri yang spesifik setelah mendapat persetujuan Menteri Keuangan.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

Contoh Laporan Keuangan yang disusun terdiri dari:

a). Ilustrasi Neraca

**SATKER BLU**

**NERACA**

Per 31 Desember.....

Rp000

URAIAN	RBA TAHUN BERJALAN	PROGNOSA TAHUN BERJALAN	%
1	2	3	4 (3/2)
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas			
Investasi Jangka Pendek			
Piutang Usaha			
Piutang Lain-lain			
Persediaan			
Uang Muka			
Biaya Dibayar di Muka			
<b>Jumlah Aset Lancar</b>			
<b>Investasi Jangka Panjang</b>			
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah			
Gedung dan Bangunan			
Peralatan dan Mesin			
Jalan, Irigasi, dan Jaringan			
Aset Tetap Lainnya			
Konstruksi dalam Pengerjaan			
<b>Jumlah Aset Tetap</b>			
Akumulasi Penyusutan			
<b>Nilai Buku Aset Tetap</b>			
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Kerja Sama Operasi			
Aset Sewa Guna Usaha			
Aset Tak Berwujud			
Aset Lain-lain			
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>			
<b>JUMLAH ASET</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang Usaha			
Utang Pajak			
Biaya Yang Masih Harus Dibayar			
Pendapatan Diterima Di muka			
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang			
Utang Jangka Pendek Lainnya			
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>			
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>			
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>			





MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

URAIAN	RBA TAHUN BERJALAN	PROGNOSA TAHUN BERJALAN	%
1	2	3	4 (3/2)
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas Tidak Terikat</b>			
Ekuitas Awal			
Surplus & Defisit Tahun Lalu			
Surplus & Defisit Tahun Berjalan			
Ekuitas Donasi			
<b>Ekuitas Terikat Temporer</b>			
<b>Ekuitas Terikat Permanen</b>			
<b>JUMLAH EKUITAS</b>			
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

b). Ilustrasi Laporan Aktivitas untuk BLU Penuh

**SATKER BLU**

**LAPORAN AKTIVITAS**

Untuk Periode yang berakhir

.....

Rp000

URAIAN	RBA TAHUN BERJALAN	PROGNOSA TAHUN BERJALAN	%
1	2	3	4 (3/2)
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan			
.....			
.....			
Hibah			
Terikat			
Tidak Terikat			
Pendapatan APBN			
Operasional			
Investasi			
Pendapatan Usaha Lainnya			
Hasil Kerjasama dengan Pihak Lain			
Sewa			
Jasa Lembaga Keuangan dan Lain-lain			
<b>Jumlah Pendapatan</b>			
<b>BIAYA</b>			
Biaya Layanan			
Biaya Pegawai			
Biaya Bahan			
Biaya Jasa Layanan			
Biaya Pemeliharaan			
Biaya Daya dan Jasa dan Lain-lain			
<b>Jumlah Biaya Layanan</b>			
Biaya Umum dan Administrasi			
Biaya Pegawai			
Biaya Administrasi Perkantoran			
Biaya Pemeliharaan			
Biaya Langganan Daya dan Jasa			
Biaya Promosi dan Lain-lain			
<b>Jumlah Biaya Umum dan Administrasi</b>			
Biaya Lainnya			
Biaya Bunga			
Biaya Administrasi Bank dan Lain-Lain			
<b>Jumlah Biaya Lainnya</b>			
<b>Jumlah Biaya</b>			
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS KEUNTUNGAN/KERUGIAN</b>			



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

URAIAN	RBA TAHUN BERJALAN	PROGNOSA TAHUN BERJALAN	%
1	2	3	4 (3/2)
Keuntungan / Kerugian			
Keuntungan Penjualan Aset Non Lancar			
Rugi Penjualan Aset Aset Non Lancar			
Rugi Penurunan Nilai dan Lain-lain			
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS-POS LUAR BIASA</b>			
Pos-Pos Luar Biasa			
Pendapatan dari Kejadian Luar Biasa			
Biaya dari Kejadian Luar Biasa			
<b>SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN BERSIH</b>			
<b>SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN DILUAR PENDAPATAN APBN</b>			
<b>SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN DILUAR PENDAPATAN APBN</b>			



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

c). Ilustrasi Laporan Aktivitas untuk **BLU Bertahap**

**SATKER BLU**  
**LAPORAN AKTIVITAS**  
Untuk Periode yang berakhir

.....

Rp000

URAIAN	RBA TAHUN BERJALAN	PROGNOSA TAHUN BERJALAN	%
1	2	3	4 (3/2)
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan			
.....			
.....			
Hibah			
Terikat			
Tidak Terikat			
Pendapatan APBN			
Operasional			
Investasi			
Pendapatan Usaha Lainnya			
Hasil Kerjasama dengan Pihak Lain			
Sewa			
Jasa Lembaga Keuangan dan Lain-lain			
<b>Jumlah Pendapatan</b>			
<b>BIAYA</b>			
Biaya Layanan			
Biaya Pegawai			
Biaya Bahan			
Biaya Jasa Layanan			
Biaya Pemeliharaan			
Biaya Daya dan Jasa dan Lain-lain			
<b>Jumlah Biaya Layanan</b>			
Biaya Umum dan Administrasi			
Biaya Pegawai			
Biaya Administrasi Perkantoran			
Biaya Pemeliharaan			
Biaya Langganan Daya dan Jasa			
Biaya Promosi dan Lain-lain			
<b>Jumlah Biaya Umum dan Administrasi</b>			
Biaya Lainnya			
Biaya Bunga			
Biaya Administrasi Bank dan Lain-Lain			
<b>Jumlah Biaya Lainnya</b>			
<b>Jumlah Biaya</b>			
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS KEUNTUNGAN/KERUGIAN</b>			



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

URAIAN	RBA TAHUN BERJALAN	PROGNOSA TAHUN BERJALAN	%
1	2	3	4 (3/2)
Keuntungan / Kerugian			
Keuntungan Penjualan Aset Non Lancar			
Rugi Penjualan Aset Non Lancar			
Rugi Penurunan Nilai dan Lain-lain			
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS-POS LUAR BIASA</b>			
Pos-Pos Luar Biasa			
Pendapatan dari Kejadian Luar Biasa			
Biaya dari Kejadian Luar Biasa			
<b>SURPLUS/DEFISIT BRUTO TAHUN BERJALAN</b>			
(Penyetoran) / Penarikan Kas Negara <sup>*)</sup>			
<b>SURPLUS/DEFISIT BERSIH TAHUN BERJALAN</b>			
<b>SURPLUS/DEFISIT BERSIH TAHUN BERJALAN DILUAR PENDAPATAN APBN</b>			

Keterangan:

\*) Pos (Penyetoran) / Penarikan Kas Negara merupakan bagian pendapatan BLU Bertahap yang disetor ke rekening kas negara dan dapat ditarik kembali melalui mekanisme pencairan PNBPN.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

d). Ilustrasi Format Laporan Arus Kas untuk **BLU Penuh**:

**LAPORAN ARUS KAS**  
Untuk Periode yang berakhir

.....  
(Metode Langsung)

Rp000

Uraian	RBA Satu Tahun	Triwulan			Prognosa Triwulan IV
		I	II	III	
1	2	3	4	5	6
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>					
<b>Arus masuk</b>					
Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan					
Pendapatan Hibah					
Pendapatan APBN (rupiah murni)					
Pendapatan Usaha Lainnya					
<b>Arus Keluar</b>					
Biaya Layanan					
Biaya Umum dan Administrasi					
Biaya Lainnya					
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>					
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>					
<b>Arus Masuk</b>					
Hasil Penjualan Aset Tetap					
Hasil Penjualan Investasi Jangka Panjang					
Hasil Penjualan Aset Lainnya					
<b>Arus Keluar</b>					
Perolehan Aset Tetap					
Perolehan Investasi Jangka Panjang					
Perolehan Aset Lainnya					
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>					
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>					
<b>Arus masuk</b>					
Perolehan Pinjaman					
Penerimaan Kembali Pokok Pinjaman					
<b>Arus Keluar</b>					
Pembayaran Pokok Pinjaman					
Pemberian Pinjaman					
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>					
<b>Kenaikan Bersih Kas</b>					
<b>Kas dan Setara Kas Awal</b>					
<b>Jumlah Saldo Kas</b>					



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

e). Ilustrasi Format Laporan Arus Kas untuk **BLU Bertahap**:

**LAPORAN ARUS KAS**  
Untuk Periode yang berakhir

.....  
(Metode Langsung)

Rp000

Uraian	RBA Satu Tahun	Triwulan			Prognosa Triwulan IV
		I	II	III	
1	2	3	4	5	6
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>					
<b>Arus masuk</b>					
Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan					
Pendapatan Hibah					
Pendapatan APBN (rupiah murni)					
Pendapatan Usaha Lainnya					
Penarikan Kas Negara *)					
<b>Arus Keluar</b>					
Biaya Layanan					
Biaya Umum dan Administrasi					
Biaya Lainnya					
Penyetoran Kas Negara *)					
<b>Arus Kas Bersih dari     Aktivitas Operasi</b>					
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>					
<b>Arus Masuk</b>					
Hasil Penjualan Aset Tetap					
Hasil Penjualan Investasi Jangka Panjang					
Hasil Penjualan Aset Lainnya					
<b>Arus Keluar</b>					
Perolehan Aset Tetap					
Perolehan Investasi Jangka Panjang					
Perolehan Aset Lainnya					
<b>Arus Kas Bersih dari     Aktivitas Investasi</b>					
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>					
<b>Arus masuk</b>					
Perolehan Pinjaman					
Penerimaan Kembali Pokok Pinjaman					
<b>Arus Keluar</b>					
Pembayaran Pokok Pinjaman					
Pemberian Pinjaman					



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

Uraian	RBA Satu Tahun	Triwulan			Prognosa Triwulan IV
		I	II	III	
1	2	3	4	5	6
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan					
Kenaikan Bersih Kas					
Kas dan Setara Kas Awal					
Jumlah Saldo Kas					

Keterangan:

- \*) Pos (Penyetoran) / Penarikan Kas Negara merupakan bagian pendapatan PNBPN BLU Bertahap yang tidak dapat digunakan langsung. Pendapatan tersebut disetor ke rekening kas negara dan dapat ditarik kembali melalui mekanisme pencairan PNBPN.

f). Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan menyajikan informasi tentang kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos Neraca, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas serta Rasio Keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Agar dapat digunakan dan dipahami oleh pengguna laporan keuangan, dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lainnya, Catatan atas Laporan Keuangan disajikan dengan susunan sebagai berikut :

- 1) Kebijakan keuangan, ekonomi makro;
- 2) Ikhtisar pencapaian kinerja keuangan;
- 3) Kebijakan Akuntansi yang mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dan metode-metode penerapannya yang secara material mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang penting meliputi:
  - a. Entitas pelaporan;
  - b. Basis akuntansi yang mendasari penyusunan laporan keuangan;
  - c. Basis pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan;





MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

- d. Kesesuaian kebijakan akuntansi yang diterapkan dengan ketentuan-ketentuan standar akuntansi keuangan oleh suatu entitas pelaporan;
  - e. Setiap kebijakan akuntansi tertentu yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan.
- 4) Penjelasan pos-pos laporan keuangan
- a. Rincian dan penjelasan masing-masing pos laporan keuangan;
  - b. Pengungkapan informasi lain yang penting;
- 5) Informasi tambahan lainnya, yang diperlukan.

Tabel  
**PROGNOSA RASIO KEUANGAN**  
TAHUN.....

NO.	URAIAN	FORMULA	HASIL
<b>A.</b>	<b>RASIO LIKUIDITAS</b>		
1.	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	...%
2.	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	...%
<b>B.</b>	<b>RASIO AKTIVITAS</b>		
1.	<i>Receivable Turn Over</i> (Perputaran Piutang)	$\frac{\text{Pendapatan Bruto}}{\text{Piutang}}$	...kali
2.	<i>Collection Period</i> (Periode Perputaran Piutang)	$\frac{\text{Piutang} \times 360 \text{ hari}}{\text{Pendapatan Netto}}$	...hari
3.	<i>Fixed Asset Turn Over</i> (Perputaran Aset Tetap)	$\frac{\text{Pendapatan Bruto}}{\text{Aset Tetap}}$	...kali
<b>C.</b>	<b>RASIO TINGKAT HUTANG</b>		
1.	<i>Debt to Total Asset</i> (Rasio Hutang Terhadap Total Aset)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	...%
<b>D.</b>	<b>RASIO SOLVABILITAS</b>		
1.	<i>Solvabilitas</i> (Rasio Total Aset Terhadap Hutang)	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$	...%



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

NO.	URAIAN	FORMULA	HASIL
2.	<i>Debt to Equito Ratio</i> (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity}} \times 100\%$	... %
E.	<b>RASIO RENTABILITAS</b>		
1.	<i>Net Return on Invesment</i> (Tingkat Pengembalian Investasi Bersih)	$\frac{\text{Surplus}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	... %
2.	<i>Net Return on Equity</i> (Tingkat Pengembalian Ekuitas Bersih)	$\frac{\text{Surplus}}{\text{Equity}} \times 100\%$	... %

Catatan: Rasio Keuangan digunakan sesuai dengan jenis layanan dan kebutuhan BLU yang bersangkutan.

**Hal-hal lain yang perlu dijelaskan dalam hubungannya dengan pencapaian kinerja BLU, misalnya:**

1. Penghapusan piutang;

Penjelasan mengenai persyaratan dan tata cara penghapusan piutang, jumlah piutang yang dihapuskan oleh BLU.

2. Penghapusan persediaan;

Penjelasan mengenai persyaratan dan tata cara penghapusan persediaan, jumlah persediaan yang dihapuskan oleh BLU.

3. Penghapusan aset tetap;

Penjelasan mengenai persyaratan dan tata cara penghapusan aset tetap, jumlah aset tetap yang dihapuskan oleh BLU.

4. Penghapusan aset lain-lain;

Penjelasan mengenai persyaratan dan tata cara penghapusan aset lain-lain, jumlah aset lain-lain yang dihapuskan oleh BLU.

5. Pemberian piutang;

Penjelasan mengenai ketentuan pemberian piutang kepada pelanggan, karyawan, jumlah pemberian pinjaman.

6. Kerjasama jangka menengah/jangka panjang dengan pihak ketiga;

Penjelasan mengenai persyaratan dan tata cara kerjasama jangka menengah/jangka panjang dengan pihak ketiga, bentuk kerjasama dengan pihak ketiga misal: KSO, Sewa, dll.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

### BAB III

## RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN BLU TAHUN ANGGARAN.....

### 1. Gambaran umum tentang analisis eksternal dan internal BLU

#### A. Analisis Internal

Analisis internal adalah analisis mengenai kondisi internal BLU yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan BLU dalam mencapai tujuannya, hingga saat disusunnya RBA, yang meliputi:

- 1) Pelayanan;
- 2) Keuangan;
- 3) Organisasi dan Sumber Daya Manusia;
- 4) Sarana dan Prasarana.

#### B. Analisis Eksternal

Analisis eksternal adalah analisis kondisi di luar BLU yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan BLU dalam mencapai tujuannya hingga saat disusunnya RBA. BLU tidak mampu untuk mengendalikan faktor eksternal sesuai dengan apa yang diinginkan untuk masa yang akan datang. Cakupan analisis kondisi eksternal antara lain :

- 1) Undang-undang;
- 2) Kebijakan pemerintah;
- 3) Keadaan persaingan;
- 4) Keadaan perekonomian baik nasional maupun internasional;
- 5) Perkembangan sosial budaya;
- 6) Perkembangan teknologi.

### 2. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran tahun anggaran..... :

#### A. Asumsi Makro, antara lain:

- 1). Tingkat Inflasi ....%
- 2). Tingkat Pertumbuhan Ekonomi ...%
- 3). Kurs 1 US\$ = Rp. ...



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

4). Tingkat Bunga Deposito ...%

5). Tingkat Bunga Pinjaman...%

B. Asumsi Mikro, antara lain:

1). Kebijakan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku;

2). Subsidi yang masih diterima dari Pemerintah;

3). Asumsi tarif;

4). Asumsi volume pelayanan;

5). Pengembangan pelayanan baru;

6). Asumsi Total Pendapatan;

7). Asumsi Total Biaya;

8). Asumsi Total Output;

9). Asumsi biaya per output.

**3. Target Kinerja BLU meliputi antara lain:**

a. Unit Pelayanan:

- Sasaran;
- Strategi;
- Kebijakan;
- Program;
- Kegiatan.

b. Unit Keuangan;

- Sasaran;
- Strategi;
- Kebijakan;
- Program;
- Kegiatan.

c. Unit Organisasi dan Sumber Daya Manusia;

- Sasaran;
- Strategi;
- Kebijakan;
- Program;
- Kegiatan.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

d. Unit Sarana dan Prasarana (Penunjang):

- Sasaran;
- Strategi;
- Kebijakan;
- Program;
- Kegiatan.

Contoh Sasaran

- a. Sasaran unit Pelayanan yaitu peningkatan jumlah penjualan sebesar 5% dari yang sebelumnya (value dari BLU).
- b. Sasaran Unit Keuangan yaitu terwujudnya pengelolaan keuangan BLU yang akuntabel.
- c. Sasaran Unit Organisasi dan Sumber Daya Manusia yaitu meningkatkan kompetensi pegawai.
- d. Unit Sarana dan Prasarana (Penunjang) yaitu meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan.

Contoh Strategi

- a. Strategi Unit Pelayanan yaitu memperpendek jangka waktu pelayanan dan menambah jumlah pegawai pelayanan.
- b. Strategi Unit Keuangan yaitu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan tepat waktu.
- c. Strategi Unit Organisasi dan Sumber Daya Manusia yaitu mengadakan pelatihan dalam bentuk modul-modul seperti komunikasi skill, komunikasi empati, dan sistem pendokumentasian.
- d. Strategi Unit Sarana dan Prasarana (Penunjang) yaitu penambahan jumlah peralatan yang digunakan untuk pelayanan.

Contoh Kebijakan per unit

- a. Kebijakan Unit Pelayanan antara lain penetapan fasilitas sesuai standar dan peningkatan mutu SDM.
- b. Kebijakan Unit Keuangan yaitu meningkatkan pendapatan dan profitabilitas usaha.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

- c. Kebijakan Unit Organisasi dan Sumber Daya Manusia untuk Diklat yaitu adanya kebijakan dari top manajemen untuk melaksanakan seluruh pelatihan.
- d. Kebijakan Unit Sarana dan Prasarana (Penunjang) antara mengganti peralatan yang lama dengan peralatan yang lebih modern.

Contoh Program

- a. Program Unit Pelayanan yaitu mengusulkan rekrutmen tenaga pekarya, merealisasikan rencana penambahan fasilitas pelayanan.
- b. Program Unit Keuangan yaitu membuat laporan keuangan triwulanan dan tahunan, menyempurnakan sistem akuntansi biaya, membuat program piutang dan pengelolaan arus kas yang optimal.
- c. Program Unit Organisasi dan Sumber Daya Manusia yaitu menentukan prioritas pelatihan, menentukan pegawai yang akan mengikuti pelatihan, membuat konten dan pengajar pelatihan.
- d. Program Unit Sarana dan Prasarana (Penunjang) yaitu pembelian peralatan-peralatan baru.

Contoh Kegiatan

- a. Kegiatan Unit Pelayanan antara lain mengusulkan rekrutmen tenaga pekarya, merealisasikan rencana penambahan fasilitas pelayanan.
- b. Kegiatan Unit Keuangan antara lain menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK dan berdasarkan SAI triwulanan, semesteran dan tahunan, menyusun kalkulasi biaya produksi untuk penyempurnaan sistem akuntansi biaya, menyusun jadwal (*aging*) piutang dan mengelola penerimaan/pengeluaran kas secara optimal.
- c. Kegiatan Unit Organisasi dan Sumber Daya Manusia antara lain melaksanakan pelatihan pegawai dan melakukan rekrutmen pegawai.
- d. Program Unit Sarana dan Prasarana (Penunjang) antara lain melaksanakan tender dalam rangka pembelian peralatan-peralatan baru, melaksanakan pemeliharaan halaman kantor, gedung, dan peralatan.

Keterangan :



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

- Program kerja per unit, termasuk di dalamnya program kerja secara konkrit untuk menyelesaikan secara tuntas atas temuan dan saran auditor BPK, BPKP, temuan SPI serta permasalahan lainnya yang dihadapi BLU.
- Dalam penetapan sasaran, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan harus diupayakan adanya saling keterkaitan sehingga dapat dilihat "benang merah" secara jelas.
- Buat tabel keterkaitan antara Sasaran, Strategi, Kebijakan, Program, dan Kegiatan seperti tabel di bawah ini.

No	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN

4. Analisis dan Perkiraan Biaya Per Output dan Agregat

a. Contoh tabel perhitungan anggaran biaya per kegiatan dan output

Unit Kerja :		Tahun:
Program :		
Kegiatan <sup>1</sup> :		
Indikator	Tolok Ukur Kinerja	Target Kinerja
Masukan		
Keluaran		
Anggaran Belanja		
Jenis Belanja	Rincian Biaya (Satuan x Harga)	Jumlah Anggaran (Rp)
<b>I. Biaya Langsung:</b>		
A. Biaya Variabel		
1. Biaya....		
2. Biaya...		
3. dst...		
Jumlah Biaya Variabel		
B. Biaya Tetap		
1. Biaya...		
2. Biaya...		
3. dst...		
Jumlah Biaya Tetap		
<b>Jumlah Biaya Langsung</b>		
<b>II. Biaya Tidak Langsung</b>		

<sup>1</sup> Kegiatan adalah kegiatan yang ada pada unit BLU. Rincian kegiatan pada masing-masing unit dapat diuraikan sesuai dengan jenis layanannya dan dibuat sebagai lampiran usulan RBA.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

A. Biaya Variabel		
1. Biaya....		
2. Biaya...		
3. dst..		
Jumlah Biaya Variabel		
B. Biaya Tetap		
1. Biaya...		
2. Biaya...		
3. dst..		
Jumlah Biaya Tetap		
Jumlah Biaya Tidak		
Jumlah Biaya		
Biaya Per Unit Output		

b. Contoh tabel perhitungan anggaran biaya agregat

No	Uraian Kegiatan	RBA Tahun Anggaran .....		
		Output	Biaya (Rp)	Jumlah
1	.....			
2	.....			
3	.....			
	Jumlah Biaya Agregat			

5. Perkiraan Harga

Contoh tabel Perhitungan Harga Per Unit Output:

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Biaya Per Unit Output	
2.	Margin (....%)	
3.	Harga jual per unit output (1+2)	

6. Rencana Pendapatan dan Biaya Operasional Per Unit

Contoh tabel Rencana Pendapatan dan Biaya Operasional Per Unit:

Unit :	Tahun:	
	Output	
	20X0 (tahun berjalan)	20X1 (yang diusulkan)
Uraian	Jumlah Anggaran	
	20X0	20X1
<b>I. Pendapatan:</b>		
1. Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan		





MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

2. Hibah		
3. Pendapatan...		
4. dst...		
<b>Jumlah Pendapatan</b>		
<b>II. Biaya:</b>		
<b>A. Biaya Langsung:</b>		
1. Biaya...		
2. Biaya...		
3. Biaya...		
4. dst...		
<b>Jumlah Biaya Langsung</b>		
<b>B. Biaya Tidak Langsung :</b>		
1. Biaya...		
2. Biaya...		
3. Biaya...		
4. Biaya...		
<b>Jumlah Biaya Tidak Langsung</b>		
<b>Jumlah Biaya</b>		
<b>Surplus/Defisit</b>		

7. Rencana Pendapatan dan Biaya BLU

Contoh Rencana Pendapatan dan Biaya BLU:

Uraian	Jumlah Anggaran	
	20X0	20X1
<b>I. Pendapatan:</b>		
1. Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan		
2. Hibah		
3. Pendapatan...		
4. dst...		
<b>Jumlah Pendapatan</b>		
<b>II. Biaya</b>		
<b>A. Biaya Langsung:</b>		
1. biaya...		
2. biaya...		
3. biaya...		
4. dst...		
<b>Jumlah Biaya Langsung</b>		
<b>B. Biaya Tidak Langsung :</b>		
1. biaya...		
2. biaya...		
3. biaya...		
4. biaya...		
<b>Jumlah Biaya Tidak Langsung</b>		
<b>Surplus/Defisit sebelum Pendapatan dari APBN</b>		
<b>Pendapatan dari APBN</b>		
<b>Surplus/Defisit Akhir</b>		



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

## 8. Anggaran BLU

Anggaran BLU merupakan penjabaran program kegiatan usaha dalam satuan uang berdasarkan pendapatan dan pengeluaran baik yang dananya bersumber dari pendapatan operasional BLU maupun APBN.

### A. Pendapatan BLU

Adalah pendapatan yang akan diperoleh BLU terdiri dari:

- 1). Jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat sebagai imbalan atas pemberian pelayanan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya;
- 2). Hibah tidak terikat dan atau hibah terikat yang diperoleh dari masyarakat atau badan lain;
- 3). Hasil kerja sama BLU dengan pihak lain yang diperoleh dari kerja sama operasional, sewa menyewa, dan hasil usaha lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan tugas pokok dan fungsinya; dan/atau
- 4). Penerimaan yang bersumber dari APBN.
- 5). Pendapatan lainnya, antara lain pendapatan jasa lembaga keuangan, pendapatan sewa, dan hasil penjualan aset tetap.

Selanjutnya pendapatan disajikan seperti contoh tabel berikut:

NO	URAIAN	REALISASI TA 200X-2	ESTIMASI TA 200X-1	ESTIMASI TA 200X	PRAKIRAAN MAJU (FORWARD ESTIMATE)
1.	Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan				
	a). .....				
	b). .....				
2.	Hibah				
	a). Terikat				
	b). Tidak terikat				
3.	Pendapatan dari APBN				
	a). Operasional				
	b). Investasi				
4.	Pendapatan Usaha Lainnya				
	a) Hasil Kerjasama dengan Pihak Lain				
	b) Sewa				
	c) Jasa Lembaga Keuangan				
	d) .....				
	Jumlah Pendapatan				



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

## B. Biaya Operasional

Biaya operasional BLU meliputi biaya pelayanan dan biaya umum administrasi. Biaya pelayanan meliputi biaya pemakaian bahan, biaya pegawai, biaya pemeliharaan dan biaya lainnya yang berhubungan erat dengan kegiatan pelayanan. Sedangkan biaya umum administrasi meliputi biaya-biaya operasional yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelayanan BLU.

Selanjutnya biaya operasional agar disajikan seperti contoh tabel berikut:

NO	URAIAN	REALISASI TA 200X-2	ESTIMASI BIAYA 200X-1	ALOKASI 200X	PRAKIRAAN MAJU (FORWARD ESTIMATE)
	<b>BIAYA OPERASIONAL</b>				
A.	Biaya Layanan				
	1. Biaya Pegawai				
	2. Biaya Bahan				
	3. Biaya Jasa Layanan				
	4. Biaya Pemeliharaan				
	5. Biaya Daya dan Jasa dan lain-lain				
	Jumlah Biaya Pelayanan				
B.	Biaya Umum dan Administrasi				
	1. Biaya Pegawai				
	2. Biaya Administrasi Perkantoran				
	3. Biaya Pemeliharaan				
	4. Biaya Daya dan Jasa				
	5. Biaya Promosi dan lain-lain				
	Jumlah Biaya Umum & Adm				
	Jumlah Biaya Operasional				

Catatan:

Transaksi akrual (biaya penyusutan, biaya amortisasi) harus dikeluarkan ketika RBA digabungkan dengan RKA-K/L.

## C. Biaya Lainnya

Biaya lainnya adalah biaya yang tidak masuk kedalam kategori biaya layanan ataupun biaya umum dan administrasi.

Biaya lainnya agar disajikan seperti contoh tabel berikut :



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

NO	URAIAN	REALISASI TA 200X-2	ESTIMASI BIAYA 200X-1	ALOKASI 200X	PRAKIRAAN MAJU (FORWARD ESTIMATE)
1.	Biaya Bunga				
2.	Biaya Administrasi Bank dan lain-lain				

#### D. Belanja Modal

Melanja modal adalah anggaran yang diperlukan untuk program investasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pelayanan BLU. Melanja modal agar disajikan seperti contoh tabel berikut :

NO	URAIAN	REALISASI TA 200X-2	ESTIMASI BIAYA 200X-1	ALOKASI 200X	PRAKIRAAN MAJU (FORWARD ESTIMATE)
1.	Sumber dari APBN				
	a. ....				
	b. ....				
2.	Sumber dari Pendapatan BLU				
	a. ....				
	b. ....				
3.	Sumber Lain				
	a. ....				
	b. ....				
	Jumlah Investasi				

Dalam hal program investasi yang akan dilaksanakan lebih dari satu tahun anggaran, maka dalam anggaran harus disajikan :

- 1). Anggaran seluruh investasi sampai selesai;
- 2). Anggaran investasi untuk tahun yang bersangkutan;
- 3). Realisasi investasi sampai dengan awal tahun anggaran.

Ketiga hal di atas dilengkapi pula dengan realisasi dan rencana penyelesaian secara fisik yang disajikan dalam bentuk persentase.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

## 8. Ambang Batas Belanja BLU

Belanja BLU dapat bertambah atau berkurang (fleksibel) dari yang dianggarkan sepanjang pendapatan terkait bertambah atau berkurang setidaknya proporsional (*flexible budget*).

Dalam menghitung besaran ambang batas belanja tersebut BLU harus mempertimbangkan fluktuasi kegiatan operasional, antara lain trend naik/turun realisasi anggaran BLU tahun sebelumnya, realisasi/prognosa tahun anggaran berjalan, dan target anggaran BLU tahun yang akan datang.

Besaran persentase ambang batas tersebut berlaku apabila pendapatan operasional BLU melebihi target pendapatan yang telah ditetapkan dalam RBA tahun yang diusulkan. Selama dalam ambang batas tersebut, BLU dapat menggunakan pendapatannya tanpa harus memperoleh izin dari Menteri Keuangan.

Contoh:

Target pendapatan BLU sebesar Rp 20.000.000.000 dan pagu belanjanya sebesar Rp 19.000.000.000. Ambang batas yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan adalah 20%. Apabila realisasi pendapatan meningkat minimal sebesar 20% yaitu menjadi Rp 24.000.000.000, maka belanja yang dapat digunakan adalah sebesar Rp 19.000.000.000 + (20% x Rp 19.000.000.000) atau sebesar Rp 22.800.000.000 tidak termasuk belanja yang didanai dari saldo awal tahun.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA  
**BAB IV**

**PROYEKSI KEUANGAN TAHUN ANGGARAN....**

Proyeksi keuangan BLU disajikan secara komparatif dengan membandingkan antara prognosa tahun berjalan dengan proyeksi tahun yang akan datang terdiri dari :

**1. Proyeksi Neraca**

Proyeksi Neraca disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai proyeksi posisi keuangan BLU pada suatu saat tertentu.

Contoh tabel neraca:

**NERACA  
PER 31 DESEMBER ....**

Rp. 000

URAIAN	PROGNOSA PERIODE TAHUN BERJALAN	PROYEKSI PERIODE YANG AKAN DATANG	PERUBAHAN	
			Rupiah	%
1	2	3	4 (3-2)	5
<b>ASET</b>				
<b>Aset Lancar</b>				
Kas dan Setara Kas				
Investasi Jangka Pendek				
Piutang Usaha				
Piutang Lain-lain				
Persediaan				
Uang Muka				
Biaya Dibayar di Muka				
<b>Jumlah Aset Lancar</b>				
<b>Investasi Jangka Panjang</b>				
<b>Aset Tetap</b>				
Tanah				
Gedung dan Bangunan				
Peralatan dan Mesin				
Jalan, Irigasi, dan Jaringan				
Aset Tetap Lainnya				
Konstruksi dalam Pengerjaan				
<b>Jumlah Aset Tetap</b>				
Akumulasi Penyusutan				
<b>Nilai Buku Aset Tetap</b>				
<b>Aset Lainnya</b>				
Aset Kerja Sama Operasi				



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

URAIAN	PROGNOSA PERIODE TAHUN BERJALAN	PROYEKSI PERIODE YANG AKAN DATANG	PERUBAHAN	
			Rupiah	%
1	2	3	4 (3-2)	5
Aset Sewa Guna Usaha				
Aset Tak Berwujud				
Aset Lain-lain				
Jumlah Aset Lainnya				
<b>JUMLAH ASET</b>				
<b>KEWAJIBAN</b>				
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>				
Utang Usaha				
Utang Pajak				
Biaya Yang Masih Harus Dibayar				
Pendapatan Diterima Di muka				
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang				
Utang Jangka Pendek Lainnya				
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>				
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>				
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>				
<b>EKUITAS</b>				
<b>Ekuitas Tidak Terikat</b>				
Ekuitas Awal				
Surplus & Defisit Tahun Lalu				
Surplus & Defisit Tahun Berjalan				
Ekuitas Donasi				
<b>Ekuitas Terikat Temporer</b>				
<b>Ekuitas Terikat Permanen</b>				
<b>JUMLAH EKUITAS</b>				
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

## 2. Proyeksi Laporan Aktivitas

Proyeksi Laporan Aktivitas disusun sedemikian rupa agar dapat memberi gambaran mengenai kegiatan pelayanan BLU pada periode tertentu.

Contoh tabel Laporan Aktivitas untuk BLU Penuh:

### LAPORAN AKTIVITAS TAHUN .....

Rp. 000

URAIAN	PROGNOSA PERIODE TAHUN BERJALAN	PROYEKSI PERIODE YANG AKAN DATANG	PERUBAHAN	
			RUPIAH	%
1	2	3	4 (3-2)	5
<b>PENDAPATAN</b>				
Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan				
.....				
.....				
Hibah				
Terikat				
Tidak Terikat				
Pendapatan APBN				
Operasional				
Investasi				
Pendapatan Usaha Lainnya				
Hasil Kerjasama dengan Pihak Lain				
Sewa				
Jasa Lembaga Keuangan dan Lain-lain				
<b>Jumlah Pendapatan</b>				
<b>BIAYA</b>				
Biaya Layanan				
Biaya Pegawai				
Biaya Bahan				
Biaya Jasa Layanan				
Biaya Pemeliharaan				
Biaya Daya dan Jasa dan Lain-lain				
<b>Jumlah Biaya Layanan</b>				
Biaya Umum dan Administrasi				
Biaya Pegawai				
Biaya Administrasi Perkantoran				
Biaya Pemeliharaan				
Biaya Langganan Daya dan Jasa				
Biaya Promosi dan Lain-lain				
<b>Jumlah Biaya Umum dan Administrasi</b>				
Biaya Lainnya				
Biaya Bunga				





MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

URAIAN	PROGNOSA PERIODE TAHUN BERJALAN	PROYEKSI PERIODE YANG AKAN DATANG	PERUBAHAN	
			RUPIAH	%
1	2	3	4 (3-2)	5
Biaya Administrasi Bank dan Lain-Lain				
Jumlah Biaya Lainnya				
<b>Jumlah Biaya</b>				
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS KEUNTUNGAN/KERUGIAN</b>				
Keuntungan / Kerugian				
Keuntungan Penjualan Aset Non Lancar				
Rugi Penjualan Aset Aset Non Lancar				
Rugi Penurunan Nilai dan Lain-lain				
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS-POS LUAR BIASA</b>				
Pos-Pos Luar Biasa				
Pendapatan dari Kejadian Luar Biasa				
Biaya dari Kejadian Luar Biasa				
<b>SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN BERSIH</b>				
<b>SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN DILUAR PENDAPATAN APBN</b>				
<b>SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERJALAN DILUAR PENDAPATAN APBN</b>				



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

Contoh tabel Laporan Aktivitas untuk BLU Bertahap:

LAPORAN AKTIVITAS

TAHUN .....

Rp. 000

URAIAN	PROGNOSA PERIODE TAHUN BERJALAN	PROYEKSI PERIODE YANG AKAN DATANG	PERUBAHAN	
			RUPIAH	%
1	2	3	4 (3-2)	5
<b>PENDAPATAN</b>				
Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan				
.....				
.....				
Hibah				
Terikat				
Tidak Terikat				
Pendapatan APBN				
Operasional				
Investasi				
Pendapatan Usaha Lainnya				
Hasil Kerjasama dengan Pihak Lain				
Sewa				
Jasa Lembaga Keuangan dan Lain-lain				
<b>Jumlah Pendapatan</b>				
<b>BIAYA</b>				
Biaya Layanan				
Biaya Pegawai				
Biaya Bahan				
Biaya Jasa Layanan				
Biaya Pemeliharaan				
Biaya Daya dan Jasa dan Lain-lain				
<b>Jumlah Biaya Layanan</b>				
Biaya Umum dan Administrasi				
Biaya Pegawai				
Biaya Administrasi Perkantoran				
Biaya Pemeliharaan				
Biaya Langganan Daya dan Jasa				
Biaya Promosi dan Lain-lain				
<b>Jumlah Biaya Umum dan Administrasi</b>				
Biaya Lainnya				
Biaya Bunga				
Biaya Administrasi Bank dan Lain-Lain				
<b>Jumlah Biaya Lainnya</b>				
<b>Jumlah Biaya</b>				
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS</b>				



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIC INDONESIA

URAIAN	PROGNOSA PERIODE TAHUN BERJALAN	PROYEKSI PERIODE YANG AKAN DATANG	PERUBAHAN	
			RUPIAH	%
1	2	3	4 (3-2)	5
<b>KEUNTUNGAN/KERUGIAN</b>				
Keuntungan / Kerugian				
Keuntungan Penjualan Aset Non Lancar				
Rugi Penjualan Aset Non Lancar				
Rugi Penurunan Nilai dan Lain-lain				
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS-POS LUAR BIASA</b>				
Pos-Pos Luar Biasa				
Pendapatan dari Kejadian Luar Biasa				
Biaya dari Kejadian Luar Biasa				
<b>SURPLUS/DEFISIT BRUTO TAHUN BERJALAN</b>				
(Penyetoran) / Penarikan Kas Negara <sup>*)</sup>				
<b>SURPLUS/DEFISIT BERSIH TAHUN BERJALAN</b>				
<b>SURPLUS/DEFISIT BERSIH TAHUN BERJALAN DILUAR PENDAPATAN APBN</b>				

Keterangan:

- \*) Pos (Penyetoran) / Penarikan Kas Negara merupakan bagian pendapatan PNBPN BLU Bertahap yang tidak dapat digunakan langsung. Pendapatan tersebut disetor ke rekening kas negara dan dapat ditarik kembali melalui mekanisme pencairan PNBPN.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

### 3. Proyeksi Laporan Arus Kas

Proyeksi Laporan Arus Kas disusun untuk melengkapi pengungkapan operasi dan posisi keuangan selama periode tertentu.

Contoh Laporan Arus Kas untuk BLU Penuh:

#### LAPORAN ARUS KAS TAHUN ....

Rp. 000

Uraian	PROYEKSI RBA THN YG AKAN DATANG
1	2
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>	
<b>Arus masuk</b>	
Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan	
Pendapatan Hibah	
Pendapatan APBN (rupiah murni)	
Pendapatan Usaha Lainnya	
<b>Arus Keluar</b>	
Biaya Layanan	
Biaya Umum dan Administrasi	
Biaya Lainnya	
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>	
<b>Arus Masuk</b>	
Hasil Penjualan Aset Tetap	
Hasil Penjualan Investasi Jangka Panjang	
Hasil Penjualan Aset Lainnya	
<b>Arus Keluar</b>	
Perolehan Aset Tetap	
Perolehan Investasi Jangka Panjang	
Perolehan Aset Lainnya	
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>	
<b>Arus masuk</b>	
Perolehan Pinjaman	
Penerimaan Kembali Pokok Pinjaman	
<b>Arus Keluar</b>	
Pembayaran Pokok Pinjaman	
Pemberian Pinjaman	



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

Uraian	PROYEKSI RBA THN YG AKAN DATANG
1	2
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	
Kenaikan Bersih Kas	
Kas dan Setara Kas Awal	
Jumlah Saldo Kas	
Kas dan Setara Kas Awal	
Jumlah Saldo Kas	



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

Contoh Laporan Arus Kas untuk BLU Bertahap:

### LAPORAN ARUS KAS

TAHUN ....

Rp. 000

Uraian	PROYEKSI RBA THN YG AKAN DATANG
1	2
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Operasi</b>	
<b>Arus masuk</b>	
Pendapatan Usaha dari Jasa Layanan	
Pendapatan Hibah	
Pendapatan APBN (rupiah murni)	
Pendapatan Usaha Lainnya	
Penarikan Kas Negara *)	
<b>Arus Keluar</b>	
Biaya Layanan	
Biaya Umum dan Administrasi	
Biaya Lainnya	
Penyetoran Kas Negara *)	
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>	
<b>Arus Masuk</b>	
Hasil Penjualan Aset Tetap	
Hasil Penjualan Investasi Jangka Panjang	
Hasil Penjualan Aset Lainnya	
<b>Arus Keluar</b>	
Perolehan Aset Tetap	
Perolehan Investasi Jangka Panjang	
Perolehan Aset Lainnya	
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</b>	
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b>	
<b>Arus masuk</b>	
Perolehan Pinjaman	
Penerimaan Kembali Pokok Pinjaman	
<b>Arus Keluar</b>	
Pembayaran Pokok Pinjaman	
Pemberian Pinjaman	
<b>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>	
<b>Kenaikan Bersih Kas</b>	
<b>Kas dan Setara Kas Awal</b>	
<b>Jumlah Saldo Kas</b>	

Keterangan:

\*) Pos (Penyetoran) / Penarikan Kas Negara merupakan bagian pendapatan PNBP BLU Bertahap yang tidak dapat digunakan langsung. Pendapatan tersebut disetor ke rekening kas negara dan dapat ditarik kembali melalui mekanisme pencairan PNBP.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

**4. Catatan atas Laporan Keuangan berisi penjelasan atas :**

- pos-pos neraca,
- pos-pos laporan aktivitas,
- kebijakan akuntansi,
- rasio keuangan, dan
- hal lain yang dipandang perlu.



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

**BAB V**  
**PENUTUP**

1. Kesimpulan, berisikan tentang seluruh rangkaian pembahasan dari bab-bab sebelumnya serta hasil-hasil yang telah dicapai dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan serta upaya pemecahan masalah yang dihadapi dan mencoba memberikan saran-saran yang dipandang perlu.
2. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam rangka melaksanakan kegiatan BLU meliputi antara lain:
  - a. Penghapusan piutang;
  - b. Penghapusan persediaan;
  - c. Penghapusan aset tetap;
  - d. Penghapusan aset lain-lain;
  - e. Pemberian pinjaman;
  - f. Kerjasama dengan pihak ketiga;
  - g. Penghasilan pengelola dan dewan pengawas BLU.

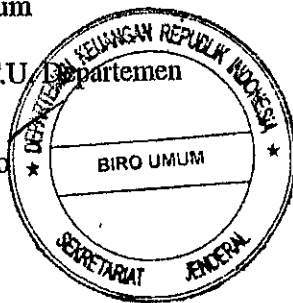
---

MENTERI KEUANGAN  
ttd.  
SRI MULYANI INDRAMATI

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Umum  
u.b.

Kepala Bagian T.U. Departemen

Antonius Suharto  
NIP 060041107







MENTERI KEUANGAN  
 REPUBLIK INDONESIA

IKHTISAR RBA BLU TA 200X  
 RINCIAN ANGGARAN BELANJA DAN PENGELUARAN PEMBIAYAAN PER JENIS BELANJA / PEMBIAYAAN

KEMENTERIAN/LEMBAGA : (XX)  
 UNIT ORGANISASI : (XX.XX)  
 SATUAN KERJA : (XX.XX.XXXXXXX)  
 LOKASI : (XX.XX)  
 FUNGSI : (XX)  
 SUB-FUNGSI : (XX.XX)  
 PROGRAM : (XXXX)  
 KEGIATAN : (XXXX)  
 SUB KEGIATAN : (XXXX)

NO	SUMBER DANA	PEGAWAI		BARANG		MODAL	PEMBIAYAAN			JUMLAH	KETERANGAN
		Mengikat	Tidak Mengikat	Mengikat	Tidak Mengikat		Investasi	Pembayaran Pokok Pinjaman	Pemberian Pinjaman		
1.	SALDO AWAL										
2.	RUPIAH MURNI										
3.	PNBP										
4.	HIBAH										
5.	PEMBIAYAAN Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek Divestasi										
	Total Estimasi Saldo Awal										
	Total Rupiah Murni (RM)										
	Total PNB BP BLU										
	Total Hibah										
	Total Pembiayaan										
											Ambang batas....



**MENTERI KEUANGAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**IKHTISAR RBA BLU TA 200X**  
**RINCIAN PENDAPATAN DAN PENERIMAAN PEMBIAYAAN**  
**PER MATA ANGGARAN PENERIMAAN (MAP)**

KEMENTERIAN/LEMBAGA : (XX)  
 UNIT ORGANISASI : (XX.XX)  
 SATUAN KERJA : (XX.XX.XXXXXXX)  
 LOKASI : (XX.XX)  
 FUNGSI : (XX)  
 SUB-FUNGSI : (XX.XX)  
 PROGRAM : (XXXX)  
 KEGIATAN : (XXXX)  
 SUB KEGIATAN : (XXXX)

No	KELOMPOK PENDAPATAN/PENERIMAAN, JENIS PENDAPATAN/PENERIMAAN DAN MAP	ESTIMASI TA 200X	PRAKIRAAN MAJU (FORWARD ESTIMATE)	KETERANGAN
		3	4	5
1	2 KELOMPOK PENDAPATAN Sub-Kelompok Pendapatan MAP MAP ..... KELOMPOK PENDAPATAN Sub Kelompok Pendapatan MAP MAP ..... KELOMPOK PENERIMAAN PEMBIAYAAN Sub Kelompok Penerimaan Pembiayaan MAP MAP .....			
	<b>JUMLAH</b> Pendapatan Penerimaan Pembiayaan <b>JUMLAH SELURUHNYA</b>			



MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

**IKHTISAR RBA BLU TA 200X**  
**RINCIAN ANGGARAN BELANJA DAN PENGELUARAN DAN PENGELUARAN PEMBIAYAAN PER MATA ANGGARAN PENGELUARAN (MAK)**

KEMENTERIAN/LEMBAGA : (XX)  
 UNIT ORGANISASI : (XX.XX)  
 SATUAN KERJA : (XX.XX.XXXXXXX)  
 LOKASI : (XX.XX)  
 FUNGSI : (XX)  
 SUB-FUNGSI : (XX.XX)  
 PROGRAM : (XX.XX)  
 KEGIATAN : (XX.XX)  
 SUB KEGIATAN : (XX.XX)

KODE	KEGIATAN, KELOMPOK BELANJA, JENIS BELANJA DAN MAK	PERHITUNGAN TAHUN 200X			SD/CP TAHUN 200X	PROYEKSI TAHUN 200X+1			SD/CP TAHUN 200X	KETERANGAN			
		BELANJA		PEMBIAYAAN		BELANJA		PEMBIAYAAN					
		VOLUME	HARGA SATUAN			HARGA SATUAN	JUMLAH						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
	Rupiah Murni (RM)												
	Belanja Pegawai (RM)												
	MAK												
	MAK												
	Belanja Barang (RM)												
	MAK												
	MAK												
	Belanja Modal (RM)												
	MAK												
	MAK												
	PNBP BLU												
	Belanja Barang dan Jasa (PNBP BLU)												
	MAK												
	Belanja Modal (PNBP BLU)												
	MAK												
	KELOMPOK PENGELUARAN PEMBIAYAAN												
	Sub Kelompok Pengeluaran Pembiayaan												
	MAK												
	JUMLAH												
	RM												
	PNBP BLU												
	Pengeluaran Pembiayaan												
	JUMLAH KESELURUHAN												

Salinan sesuai dengan aslinya  
 Kepala Biro Umum  
 u.b.  
 Kepala Bagian  
 Antonius Subjano  
 NIP 060041107

MENTERI KEUANGAN  
 ttd.  
 SRI MULYANI INDRAMAWATI





MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN III  
PERATURAN MENTERI KEUANGAN  
NOMOR: 44 /PMK.05/2009 TENTANG  
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN SERTA  
PELAKSANAAN ANGGARAN BADAN  
LAYANAN UMUM

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNGJAWAB  
SALDO KAS BLU TAHUN LALU**

No. ....

Nama Satuan Kerja BLU : .....  
Kode Satuan Kerja BLU : .....

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran/Pimpinan BLU ..... menyatakan bahwa saya bertanggungjawab sepenuhnya atas pencatuman saldo kas BLU tahun lalu dan penggunaannya pada satker <diisi nama satuan kerja> untuk tahun anggaran <diisi tahun anggaran berjalan> yaitu sebesar <jumlah saldo awal dalam rupiah>. Saldo kas BLU tahun lalu tersebut berasal dari surplus/defisit dan pembiayaan neto tahun sebelumnya dan telah disajikan sesuai Neraca yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.

<Nama kota>, <tanggal, bulan, tahun>

Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran/  
Pimpinan BLU,

Nama Pejabat

NIP.....

MENTERI KEUANGAN

ttd.

SRI MULYANI INDRAWATI

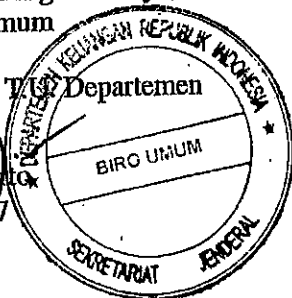
Salinan sesuai dengan aslinya,

Kepala Biro Umum

u.b.

Kepala Bagian Umum Departemen

Antonius Suharto  
NIP 060041107





MENTERI KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN IV  
PERATURAN MENTERI KEUANGAN  
NOMOR: 44 /PMK.05/2009 TENTANG  
RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN SERTA  
PELAKSANAAN ANGGARAN BADAN  
LAYANAN UMUM

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNGJAWAB**  
**Realisasi dan Target PNBPN Tahun Berjalan**  
No. ....

Nama Satuan Kerja BLU : .....  
Kode Satuan Kerja BLU : .....

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran/Pimpinan BLU ..... menyatakan dan bertanggung jawab sepenuhnya bahwa realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebagai penerimaan BLU hingga bulan <diisi bulan pada saat ditetapkan menjadi BLU> adalah sebesar <jumlah realisasi PNBP dalam rupiah>. Jumlah penerimaan PNBP seluruhnya hingga akhir tahun anggaran ditargetkan sebesar <jumlah saldo target PNBP dalam rupiah>.

<Nama kota>, <tanggal, bulan, tahun>

Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran/  
Pimpinan BLU,

Nama Pejabat

NIP.....

MENTERI KEUANGAN

ttd.

SRI MULYANI INDRAWATI

Salinan sesuai dengan aslinya,  
Kepala Biro Umum  
u.b.

Kepala Bagian T. Departemen

Antonius Suharto\*  
NIP 060041107

